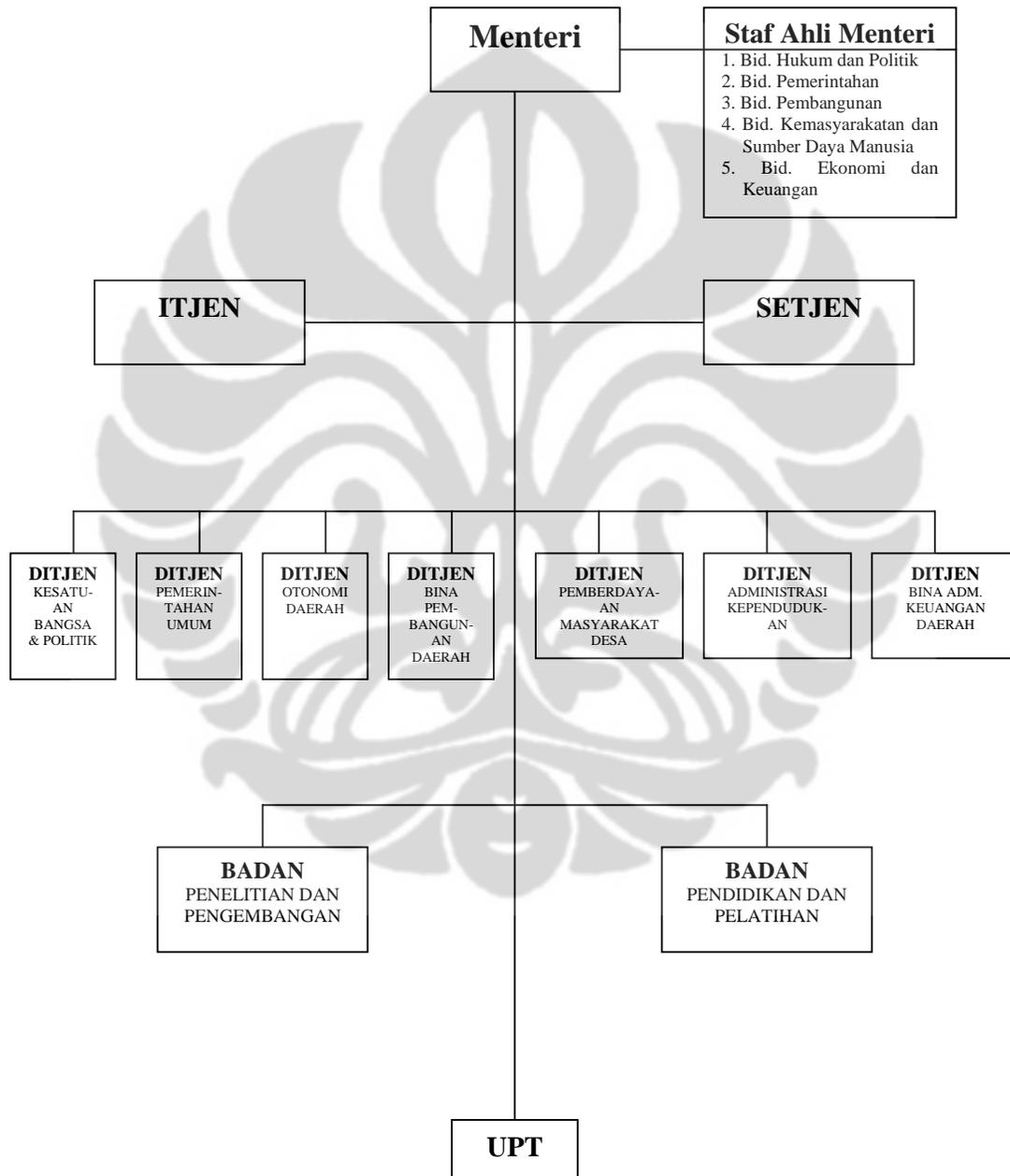


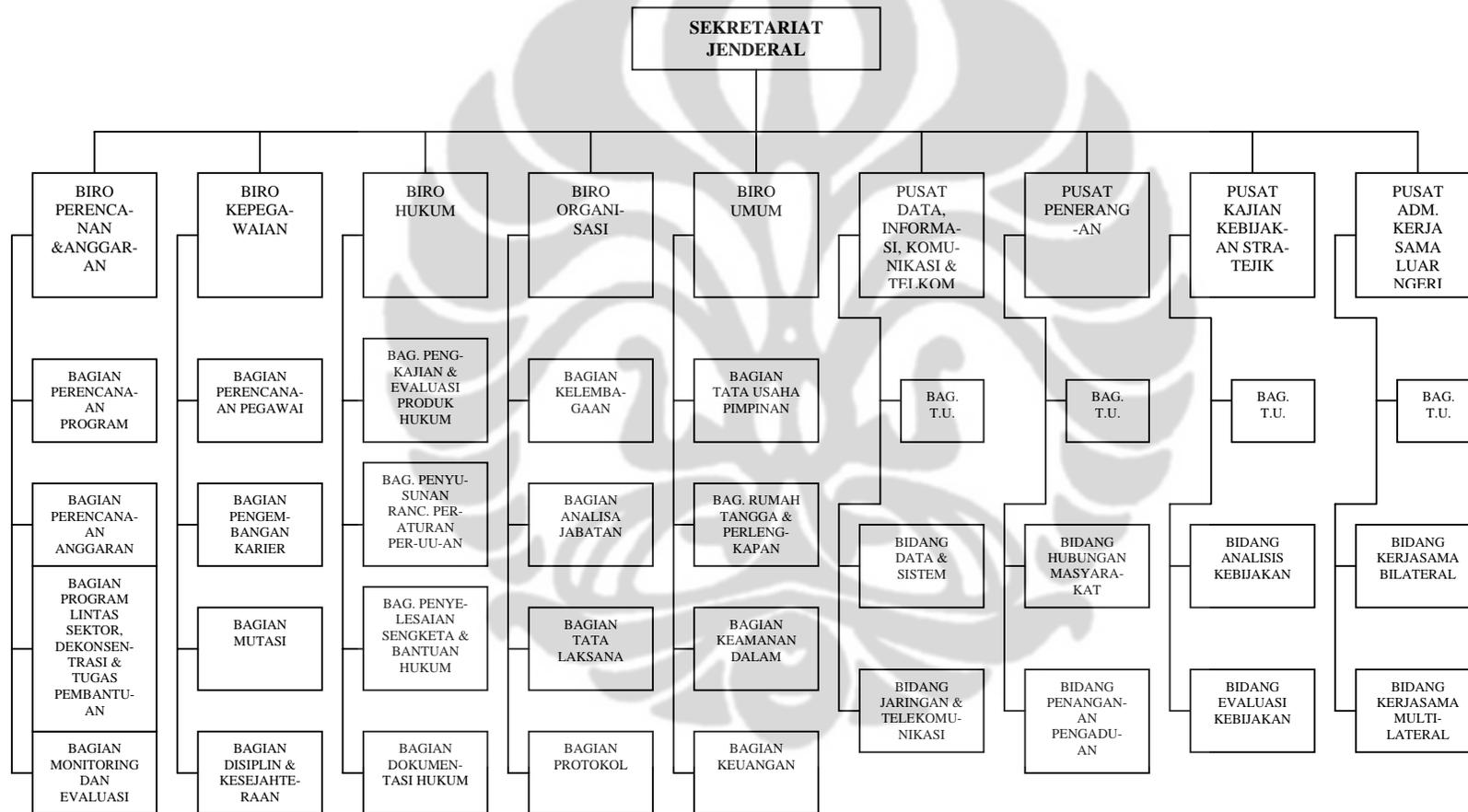
## Lampiran 1

### Struktur Organisasi Departemen Dalam Negeri



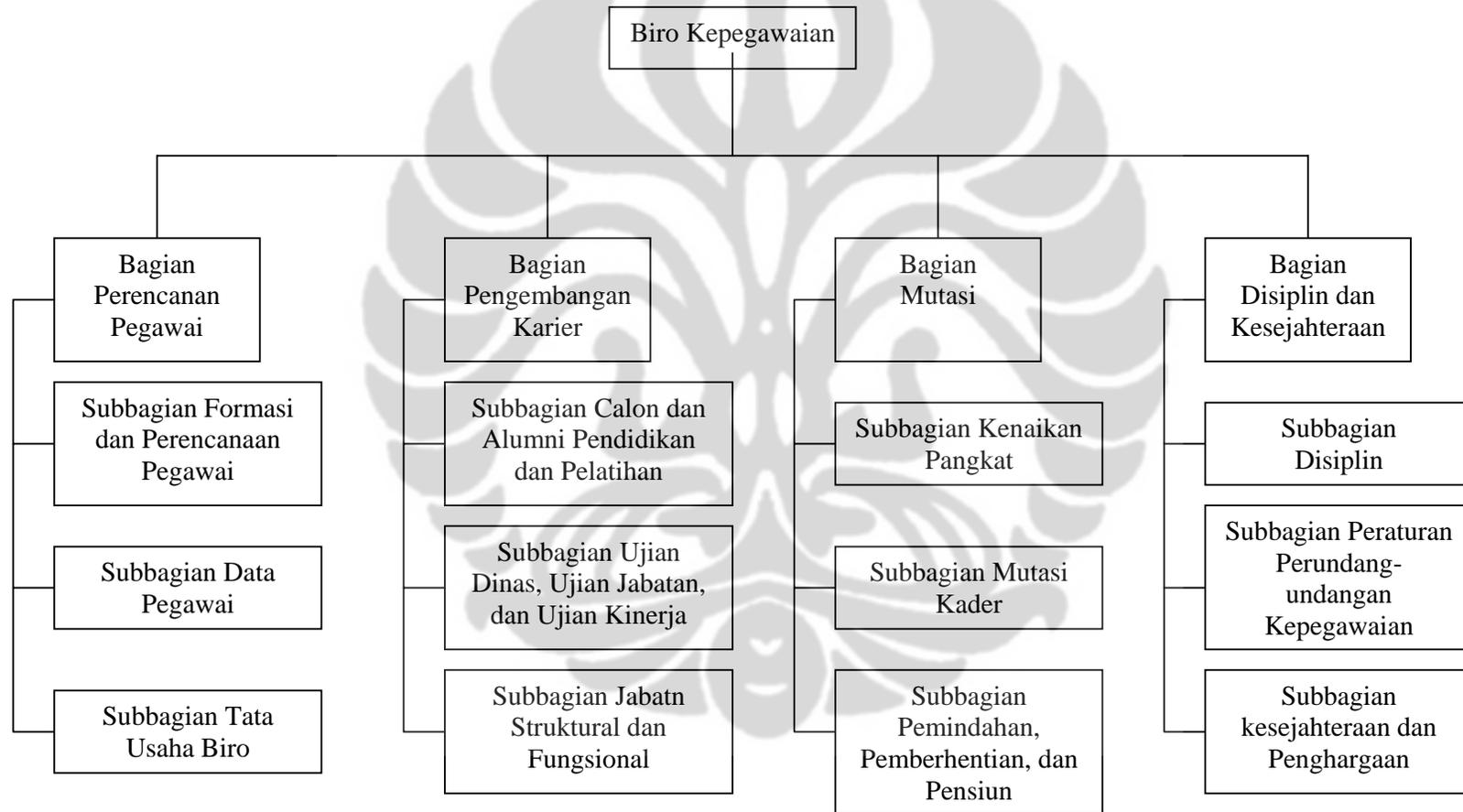
Lampiran 2

Struktur Organisasi Sekretariat Jenderal



Lampiran 3

Struktur Organisasi Biro Kepegawaian



## Lampiran 4

### Narasumber/Informan

1. Kepala Bagian Perencanaan Pegawai, beserta staf yang berwenang/mengetahui tentang SIMPEG.
2. Kepala Subbagian Data Pegawai, beserta staf yang berwenang/mengetahui tentang SIMPEG
3. Kepala Subbagian Jabatan Struktural dan Fungsional, beserta staf yang mengetahui tentang SIMPEG. Subbagian tersebut merupakan subbagian yang banyak menggunakan data-data hasil SIMPEG
4. Kepala Subbagian Mutasi Kader, beserta staf yang mengetahui tentang SIMPEG.

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara

#### 1. Gambaran Umum Organisasi

- Sejarah Departemen Dalam Negeri pada umumnya dan Biro Kepegawaian pada Khususnya.
- Struktur Organisasi

#### 2. Penerapan SIMPEG

- Terbentuknya SIMPEG pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri. 5W+1H
- Sejarah/Perubahan dalam SIMPEG, dilihat dari penggunaan sistem Jaringan
- Proses Pelaksanaan SIMPEG. Masalah yang dihadapi dan solusinya.
- Kualitas data *input* dan *output*

#### 3. Sumber Daya dalam Pelaksanaan SIMPEG

- *Hardware* yang digunakan dalam pelaksanaan SIMPEG.
- *Software* yang digunakan dalam pelaksanaan SIMPEG.
- *Netware* yang digunakan dalam pelaksanaan SIMPEG
- *Brainware* yang digunakan dalam pelaksanaan SIMPEG
- *Brainware* yang digunakan dalam pelaksanaan SIMPEG

#### 4. Data Hasil SIMPEG

- Informasi yang dihasil dari proses pelaksanaan SIMPEG.
- Informasi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

#### 5. Pengguna SIMPEG

- Pendapat dari pengguna informasi dari SIMPEG
- Saran dari pengguna informasi dari SIMPEG

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

**Wawancara dengan Bapak Simada  
Kepala Bagian Perencanaan Kepegawaian  
Departemen Dalam Negeri  
(Kepala bagian yang membawahi Subbagian Data Pegawai)**

H (Helmy): Latar Belakang Pembangunan SIMPEG sebenarnya apa sih pak?

S(Simada) : latar belakang Departemen Dalam Negeri ingin membuat SIMPEG ya untuk melakukan manajemen sumber daya manusia yang ada secara lengkap. Seperti data pribadi, data karir, data pendidikan, dan masih banyak yang lainnya. Mengingat semakin pentingnya nilai pegawai atau pegawai memiliki peran yang sangat penting dalam suatu organisasi.

H: Sebagai pimpinan, menurut Bapak apakah kegunaan SIMPEG?

S: Ya...kalau menurut saya sih, SIMPEG itu sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Misalnya Subbagian Formasi dan Perencanaan Pegawai butuh daftar nama-nama pegawai yang akan pensiun Bulan April dan Oktober tahun ini, maka mereka meminta informasi tersebut melalui SIMPEG, kemudian dari informasi itu kan kelihatan berapa jabatan yang lowong dan nantinya bisa digunakan untuk penentuan formasi dalam rekrutmen pegawai

H: Apakah bapak pernah menggunakan data hasil SIMPEG?

S: Biasanya yang sering menggunakan itu Kepala Subbagian, kalau saya sih tinggal meng-approve hasil keputusan dari Kepala Subbagian di bagian saya. Jadi, yang banyak berperan dalam pengambilan keputusan tentang pegawai itu, ya, kepala yang paling dekat dengan pegawai itu sendiri.

H: Menurut bapak data hasil SIMPEG sudah cukup berguna belum dalam menunjang pengambilan keputusan?

S: Sebenarnya sih yang namanya komputer, hanya bisa menyediakan informasi yang kita butuhkan saja. Jadi, data hasil SIMPEG itu belum benar-benar bisa langsung menghasilkan suatu kebijakan. Jadi, tetap saja hasil dari SIMPEG itu harus kita olah sendiri. Cuma keuntungannya, kalau pakai SIMPEG data dan informasi yang kita butuhkan itu sudah tersusun rapi, jadi kita enak melihatnya, mana yang akan dipilih pegawainya. Intinya, data hasil SIMPEG itu Cuma sekedar olahan komputer, kita-kita juga yang harus mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

H: Masalah yang terjadi dalam pembangunan dan pengembangan SIMPEG ada tidak pak?

S: ya ada, masalah yang sangat krusial adalah masalah anggaran. Dalam proses pembangunan dan pengembangan SIMPEG ini kami mengalami kesulitan dalam realisasi anggaran. Anggaran yang diusulkan tidak sesuai dengan jumlah anggaran yang diterima oleh kami

**Wawancara dengan Bapak Ir. Adi Priatna  
Kepala Subbagian Data Pegawai  
Bagian Perencanaan Kepegawaian  
Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri**

H (Helmy): Sejarah dari Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)?

A (Adi): Pas sekali anda menanyakan pertanyaan ini kepada Saya, karena saya adalah “fosil” yang mengetahui SIMPEG di Biro Kepegawaian ini. Karena sejarah SIMPEG sangat panjang, lebih baik Saya menjelaskannya secara garis besar saja ya. SIMPEG ini mulai dirancang sekitar tahun 1995, diawali dengan berkumpulnya kepala biro kepegawaian se-propinsi di malang yang menghasilkan “traktat malang”. Propinsi yang sangat “sreg” dengan proses pengembangan SIMPEG ini adalah Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tahun 1995 baru membuat anggarannya. Kemudian baru pada tahun 1996, mulai melakukan bangun rancang aplikasi SIMPEG yang mengikutsertakan BAKN. Bangun rancang aplikasi SIMPEG pada saat itu baru menggunakan *closed system*. Propinsi yang sedang membangun rancang aplikasi SIMPEG menggunakan anggaran yang berasal dari SDO (subsidi daerah otonom). Pada waktu itu di Biro Kepegawaian Depdagri belum mempunyai banyak komputer dan pegawainya masih takut menggunakannya. Kemudian pada tahun 2004, saya berinisiatif untuk merancang SIMPEG dengan menggunakan *opened system* dengan menggunakan tenaga bantuan dari konsultan IT. Perubahan dari *closed ke opened*, harus dilakukan karena berdasarkan Kepmendagri No.17 Tahun 2000 untuk melakukan pemutakhiran data pegawai. Jika menggunakan sistem lama, pelaksanaannya akan lama memprosesnya. Tapi dengan menggunakan SIMPEG yang berbasis Web, proses pelaksanaannya akan lebih cepat. Sebenarnya SIMPEG berbasis desktop ini sama saja dengan SIMPEG berbasis web, perbedaannya hanya pada sistem yang digunakan. Tapi bila melihat tampilan dan aplikasi yang ada, kedua sistem tersebut sama saja dan pelaksanaan SIMPEG berbasis web ini baru rampung pada tahun 2005. Alasan lainnya, bila menggunakan SIMPEG berbasis desktop, akan terjadi ketidaksamaan SIMPEG depdagri dengan daerah. Dengan SIMPEG lama, semua komputer yang akan digunakan dalam pelaksanaan SIMPEG ini harus *diinstal* aplikasi satu persatu, sedangkan dengan SIMPEG yang baru, cukup *menginstal* komputer *server*nya saja. Kemudian *client-client*nya bisa langsung *terinstal* dengan menggunakan sistem on-line dan hal tersebut sesuai dengan anjuran dari menkominfo tentang e-government, yaitu harus menggunakan software yang bisa di download bebas dari internet.

- H: Apakah alasan utama dari perubahan SIMPEG dari berbasis desktop ke berbasis web?
- A: Karena dengan SIMPEG berbasis web, kita dapat menggunakan internet dan intranet (on-line) dalam komunikasi antar daerah. Kalau kita masih menggunakan SIMPEG yang lama, komunikasi kita akan memakan waktu yang sangat lama. Kemudian dapat menggunakan semua sistem aplikasi (multiple operating system). Seperti yang dijelaskan dalam sejarah SIMPEG, alasan lainnya adalah memudahkan kita dalam manajemen sistem (hanya dilakukan pada *server* saja) sehingga komputer *client* tidak usah diinstal.
- H: Latar belakang pembuatan SIMPEG?
- A: Latar belakang Departemen Dalam Negeri ingin membuat SIMPEG ya untuk melakukan manajemen sumber daya manusia yang ada secara lengkap. Seperti data pribadi, data karir, data pendidikan, dan masih banyak yang lainnya.
- H: Apakah tujuan dilaksanakannya SIMPEG?
- A: ya, untuk menciptakan sistem pengumpulan dan pengolahan data kepegawaian yang seragam dan terbentuknya himpunan data pegawai yang akan bermanfaat bagi pengambilan kebijakan.
- H: Apa pedoman pelaksanaan SIMPEG Depdagri?
- A: Awalnya kan dari Kepmendagri, kemudian kita buatlah SIMPEG itu.
- H: Apakah SIMPEG itu merupakan penerapan e-gov di instansi pemerintah?
- A: Iya. Antara lain.
- H: Apakah intisari dari SIMPEG Depdagri?
- A: SIMPEG pada Depdagri itu ada 2 intisari sebenarnya. Yang pertama kita ini hanyalah sebagai penyedia atau provider. Jadi, kita hanya menghasilkan sebuah informasi yang di dapat dari data-data pegawai Depdagri dan diolah dengan SIMPEG. Urusan mau dipakai atau tidak hasil SIMPEG kita, itu sudah tergantung dari para *user* itu sendiri. Jangan sakit hati jika hasil SIMPEG kita tidak dipakai oleh mereka. Sekali lagi, kita hanya sebagai penyedia informasi. Kita memang menguasai informasi, namun kita tidak berkuasa atas informasi tersebut. Yang kedua, dalam SIMPEG adalah jangan pernah berhenti berinovasi.
- H: Apakah *input* dari SIMPEG?
- A: Inputnya adalah FIP (Formulir Isian Pegawai) 01 dan 02. Tetapi, saat memasukkan data-data itu, harus disertai dengan dokumen-dokumen pendukung, seperti akte kelahiran, ijazah dari SD sampai perguruan tinggi, surat nikah, sertifikat diklat, dan lain-lain. Jadi, pegawai tidak bisa bohong tentang data diri mereka saat mengisi FIP 01 dan 02 ini.
- H: Lalu bagaimana dengan proses dan *output* dari SIMPEG itu?
- A: Dari FIP 01 dan 02 itulah datanya kita proses dengan cara meng-*entry* ke komputer yang sudah di-*install software* SIMPEG. Dan data-data tersebut akan aman tersimpan di dalam komputer. Hasilnya adalah informasi mengenai Daftar Nominatif Pegawai, jumlah pegawai berdasarkan golongan ruang, daftar pegawai yang akan pensiun tahun ini. Macam-macamlah, tergantung dari kebutuhan dan permintaan *user*.

- H: Apakah data-data pegawai tersebut selalu di *up-date*?
- A: Iya dong. Misalnya ada pegawai yang baru selesai mengikuti diklat, berarti dia harus melapor ke kepala sub bagiannya dengan membawa sertifikat diklat tersebut. Barulah kepala sub bagian tersebut memberikannya ke saya dan akan langsung kita *up date* ke datanya dia di SIMPEG.
- H: *Outcome* dari SIMPEG itu sendiri apa?
- A: Misalnya saya kirim biodata pegawai untuk Baperjakat (Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan) di Bagian Pengembangan Karier, dari situlah Baperjakat akan menilai berdasarkan data hasil SIMPEG pegawai manakah yang akan diberikan diklat kepemimpinan misalnya. Kemudian kalau di Bagian Mutasi, jika butuh daftar nama-nama pegawai yang kira-kira akan naik pangkat pada bulan ini siapa saja, dari data hasil SIMPEG lah informasi tersebut digali. Kalau di Bagian Disiplin, biasanya mereka akan meminta nama-nama pegawai yang sudah mengabdikan 10, 20, sampai 30 tahun untuk diberikan penghargaan Satyalencana dan juga biasanya mereka selalu meminta daftar pegawai yang sudah pernah dijatuhi hukuman, dari ringan sampai berat. Semua itu didapat dari SIMPEG, tapi sekali lagi kita ini Cuma penyedia informasi saja. Untuk kewenangan dari informasi itu, sudah jadi milik *user*, antara lain Kepala Sub Bagian, Kepala Bagian, bahkan Kepala Biro, dan lain-lain.
- H: Jadi, SIMPEG itu sebagai bahan pengambilan keputusan pimpinan?
- A: Iya betul. Jadi, semacam pendukunglah istilahnya dalam pengambilan keputusan, *decision support system* dalam hal penggunaan teknologi, kira-kira bisa dikatakan begitu ya.
- H: Bagaimanakah kedudukan Simdagri terhadap Simnas?
- A: Kalau berdasarkan Menkominfo dan dituangkan dalam Kepmendagri, Simdagri itu berada di bawah Simnas. Sampai sekarang belum ada pengganti dari Kepmendagri yang dulu ditetapkan itu, jadi sampai sekarang tetap berada di bawah Simnas kedudukan dari Simdagri itu sendiri.
- H: Pelaksanaan SIMPEG secara *opened system* akan memudahkan integrasi database antara pusat dan daerah. Alasan dari integrasi database itu apa sih Pak?
- A: Pemerintah Daerah/Komponen memiliki Simpeg berbasis WEB yang ideal sehingga database kepegawaian yang dikelola dapat diintegrasikan dengan database kepegawaian pusat, dapat meminimalisasi kesalahan data, dan lain-lain.
- H: Keuntungan menggunakan *opened system*?
- A: Sebelum menjawab, Saya akan menjelaskan kekurangan menggunakan *closed system*. Pada sistem yang dulu, aplikasi yang sudah diinstal pada komputer *server*, harus diinstal juga pada komputer *client*. Sedangkan dengan menggunakan sistem baru ini, penginstalan hanya dilakukan pada komputer *server* saja.
- H: Dalam pengembangan program SIMPEG ini, Biro Kepegawaian mengerjakan sendiri atau bekerja sama dengan instansi lain?
- A: Sewaktu saya masuk Departemen Dalam Negeri, pegawai-pegawai yang ada masih tidak bisa. Dulu untuk menjalankan komputer saja pegawai masih pada

takut, mereka “gaptek”. Oleh karena itu, dalam pengembangan SIMPEG ini, kita masih bekerja sama dengan konsultan IT.

H: Dalam pelaksanaan SIMPEG ini, Apakah SDM-nya sudah kompeten dalam menjalankannya?

A: Pada Subbagian Saya ini, orang yang melaksanakan SIMPEG berbasis web ini dinamakan dengan nama Pranata Komputer. Mereka rata-rata berasal dari lulusan ilmu komputer, jadi mereka pastinya sudah mengerti mengenai komputer dan aplikasi-aplikasi yang telah digunakan. Pranata komputer pada subbagian ini sebanyak 8 orang dan ada 2 calon pranata komputer baru. Ada yang khusus programmer, jaringan, analisis data, statistik, dan lain-lain. Untuk menambah pengetahuannya/mengembangkan potensi yang ada mereka diikutkan kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan. Selain 8 pranata komputer, saya mempunyai staf-staf struktural. Jadi total jumlah pegawai yang saya miliki ada sekitar 17 orang dan menurut saya kualitas SDM yang ada sudah cukup lumayan.

H: Bagaimana dengan hardware yang digunakan?

A: Awalnya masih mengikuti ketentuan yang ada di dalam Kepmendagri No. 17 Tahun 2000. Namun, seiring dengan bertambah canggihnya teknologi informasi, maka spec-nya pun terus ditingkatkan supaya ga ketinggalan zaman.

H: Trus bagaiman dengan software yang digunakan?

A: untuk software, saya telah mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terjadi. Artinya softwrenya selalu kami ubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan program SIMPEG yang ada pada kami. Selain itu, biasanya kami mengadakan kerjasama dengan konsultan IT mengenai software yang sesuai dengan kami dan mengikuti perkembangan zaman.

H: Bagaimana dengan kevalidan informasi hasil SIMPEG?

A: Dalam tanda kutip ya informasi hasil SIMPEG sudah valid. Tapi, informasi tentang orang dengan barang itu berbeda. Misalnya bulan April 2008, jumlah PNS depdagri 4500 orang. Ternyata pas di cek bulan berikutnya Cuma 4400, mungkin saja ada yang meninggal, pensiun dan lain-lain. Makanya kita selalu buat jumlah PNS perkeadaan. Jadi, informasi itu semua selalu kita *up-grade* biar informasinya jelas.

H: Apakah informasi yang dihasilkan SIMPEG berpengaruh dalam pengambilan kebijakan kepegawaian?

A: ya iyalah. Salah satu penggunaan informasi yang dihasilkan SIMPEG adalah dalam pengembangan karir seorang PNS. Dengan melihat informasi tersebut, pimpinan akan mengetahui PNS yang perlu ditingkatkan karirnya.

H: Apakah *account* dan *password* diberikan kepada *user* atau bagaimana?

A: saya biasanya memberikan account dan password kepada user yang dapat digunakan untuk akses dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya untuk memberikan acuan dalam pengambilan keputusan.

- H: Bagaimana dengan inovasi dalam pelaksanaan SIMPEG?
- A: Selalu ada inovasi yang kita kembangkan, nantinya kita mau bekerja sama dengan *provider* telekomunikasi supaya SIMPEG bisa di akses melalui HP. Tapi, itu semua ada prioritasnya. Saya mau ada pengembang asal semua propinsi dan kabupaten sudah punya SIMPEG. Jadi, inovasi yang utama adalah menyeragamkan SIMPEG depdagri dengan daerah, baik propinsi maupun kabupaten. Baru deh inovasi yang lebih canggih kita kembangkan.
- H: Apa saja masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan SIMPEG?
- A: Masalahnya, sewaktu pengentrian FIP ke dalam komputer. Karena butuh banyak SDM dan ketelitian. Ini masalah waktu pembangunan SIMPEG. Kemudian masalah aplikasinya, masalahnya ada di *up-grade* data. Karena semua data PNS dari ujung rambut sampai ujung kaki bisa berubah. Makanya harus di *up-grade*. Misalnya, penambahan diklat yang sudah dilakukan, nambah anak, dan lain-lain.
- H: Melihat tipe relasi dalam e-government, SIMPEG depdagri termasuk ke dalam tipe apa?
- A: Karena depdagri merupakan instansi pemerintah, jadi SIMPEG tersebut termasuk ke dalam tipe G to G.
- H: Bagaimana dengan evaluasi SIMPEG, apakah selama ini sudah melakukan evaluasi SIMPEG?
- A: Sebenarnya kita masih mengalami permasalahan dalam hal anggaran. Jika anggaran tidak ada mau jalan gimana? Tapi, untuk masalah evaluasi, kami mengadakan evaluasi tiap tahun. Biasanya pranata komputer saya yang meminta untuk mengevaluasi SIMPEG. Tapi saat ini evaluasi yang dalam bentuk pengembangan dan inovasi belum menjadi prioritas, karena kita masih menunggu pelaksanaan SIMPEG yang ada didaerah dulu. Daerah saja masih banyak yang belum mengerti SIMPEG, masa kita udah jalan terus sedangkan daerah masih "stag". Balik lagi ke masalah anggaran, walaupun evaluasi dijalankan dan ada solusinya, kami banyak mengeluarkan inovasi yang akan diterapkan ke dalam SIMPEG. Intinya untuk evaluasi masih tersendat masalah anggaran
- H: Dari bagian yang ada pada Biro Kepegawaian, bagian/subbagian mana yang paling banyak menggunakan data SIMPEG?
- A: Bagian Pengembangan Karir. Mereka butuh data SIMPEG untuk PNS yang ingin ditingkatkan kualitasnya.

**Wawancara dengan Bapak Nur  
Kepala Subbagian Jabatan Struktural dan Fungsional  
Bagian Pengembangan Karier  
Departemen Dalam Negeri**

H (Helmy): Menurut bapak data hasil SIMPEG sudah memberikan manfaat belum?

N (Nur): Manfaat dalam hal apa dulu?

H: Dalam hal penunjang pengambilan keputusan bapak?

N: Kalau dilihat dari output yang dihasilkan, sangat bermanfaat bagi kami dalam pengambilan keputusan pembinaan karier PNS dalam konteks pekerjaan saya dan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas saya.

H: Kalau dilihat dari kualitasnya bagaimana, pak?

N: Kalau bicara masalah kualitas, menurut saya masih belum sepenuhnya ya. Artinya begini, ketika saya membutuhkan data, saya harus turun dulu (maksudnya ke Subbagian Data Pegawai yang terletak di lantai bawah Subbagian Jabatan Struktural dan Fungsional). Saya menginginkan semua PNS dapat mengakses SIMPEG tanpa harus ke pusdatin dulu. Jadi, semacam ada *link/online* seperti itulah. Jadi, seluruh komponen dalam Depdagri dapat mengaksesnya gitu. Kaya ada *account*-nya masing-masing, tapi harus tetap dijaga kerahasiaan dari data-data SIMPEG itu sendiri. Data yang dapat diakses hanya sesuai dengan kebutuhan kita saja. Memang sih ke depannya akan ada tujuan ke sana. Karena menurut saya hal itu juga akan menguntungkan staf dari Subbag Data Pegawai juga. Mereka tidak perlu repot-repot meng-*entry* setiap perubahan yang terjadi pada semua pegawai. Karena, pegawai itu sendiri yang akan meng-*entry*-nya. Baru deh buktinya dikasih ke Subbag Data Pegawai. Jadi, bisa lebih praktis gitu. Kita kan bisa meng-*entry* di mana saja. Bisa dari kantor, bisa dari rumah. Kalau di lihat secara keseluruhan sih, kualitasnya sudah cukup bagus ya, karena sudah berbasis web. Walaupun seperti yang saya katakan tadi, belum semua pegawai dapat mengaksesnya.

H: Seberapa sering bapak menggunakan informasi hasil SIMPEG?

N: Wah...kalau itu sih mungkin saya yang paling sering ganggu Pak Adi (Kasubbag Data Pegawai) untuk minta informasi-informasi hasil SIMPEG. Saya tuh hampir setiap hari menggunakan informasi SIMPEG. Karenakan saya ini berhubungan dengan pengembangan karier, jadi kita bicara mengenai peningkatan kualitas PNS kan. Makanya untuk bahan pertimbangan saya dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan karier PNS, khususnya dalam jabatan struktural dan fungsional, saya pasti menggunakan informasi hasil SIMPEG.

H: Menurut bapak, apakah informasi hasil SIMPEG sudah transparan?

N: Transparan yang bagaimana nih?

H: Maksudnya apakah data tersebut sudah valid dan dapat dipercaya?

N: Untuk masalah valid, yang namanya data mungkin dinamis ya. Misalnya, hari ini jumlah PNS ada sekian, kemudian bulan depan mungkin saja jumlahnya berubah, karenakan ada yang pensiun, mutasi, mungkin juga ada yang meninggal. Jadi, kalau bicara valid, mungkin untuk hari ini, hari

dibutuhkannya informasi tersebut memang valid, tapi besok bisa saja berubah. Kalau masalah dapat dipercaya, ya iya lah. Kan data-data itu didapat dari pengisian FIP dan setiap ada perubahan kita harus lapor ke mereka dengan membawa bukti berupa fotocopy surat keterangannya yang bersangkutan. Jadi, misalnya ada data yang salah atau belum diubah, padahal kita sudah memberikan bukti perubahan itu, kita bisa komplain ke mereka.

H: Apakah selama ini bapak sudah mendapatkan kelancaran dalam mengakses SIMPEG?

N: Sebenarnya sih lancar-lancar saja, tapi karena tidak setiap orang bisa mengakses SIMPEG, makanya kita agak kesulitan karena harus langsung menghubungi Subbag Data Pegawai. Tapi, mungkin juga hal ini dikarenakan SIMPEG itu masih baru dan Biro Kepegawaian baru pindah gedung ke sini. Jadi, belum semua terkoneksi. Kalau dulu kita menggunakan kabel data untuk mengakses SIMPEG. Mudah-mudahan saja ke depannya semua komputer sudah bisa *link* ke *server* SIMPEG.

H: Memangnya bapak punya *account* di SIMPEG?

N: Kalau SIMPEG yang dulu yang masih berbasis desktop saya punya *account*, tapi saya jarang membukanya. Kalau SIMPEG yang sekarang, yang berbasis web, saya belum bisa akses sendiri. Dengan kata lain, saya belum punya *account*. Mungkin karena SIMPEG web ini masih baru ya, sekitar setahun yang lalu, jadi belum semuanya bisa pakai.

H: Ada hambatan dalam menggunakan SIMPEG?

N: Hambatan pasti ada ya. Karenakan pengaplikasiannya masih baru. Menurut saya ada tiga hambatan. Pertama, yang sudah saya sebutkan tadi, belum semua pegawai Depdagri bisa mengakses SIMPEG. Harusnya setiap komputer sudah bisa *link* ke server yang ada di bawah. Kedua, untuk jabatan fungsional, jika kita butuh informasi tentang jabatan fungsional, misalnya siapa saja pegawai jafung yang akan pensiun bulan ini, SIMPEG masih belum bisa mengklasifikasinya sendiri. Karenakan masa pensiun untuk tiap jafung berbeda-beda. Kecuali, kalau kita *search* perjabatan. Misalnya jafung pranata komputer saja atau jafung dosen saja. Tapi, untuk keseluruhan jafung, SIMPEG belum bisa. Yang ketiga, untuk jafung lagi nih, khusus untuk eselon IV ke bawah, belum bisa ditampilkan seluruhnya. Misalnya saya ingin tahu siapa saja anak buah saya atau yang ada di bawah saya dalam jafung, nah SIMPEG ini belum bisa menampilkannya.

H: Terakhir, harapan atau solusi/saran dari bapak apa mengenai SIMPEG ini?

N: Harapan saya sih sebenarnya menjawab hambatan yang saya rasakan tadi. Pertama, saya ingin semua komputer terhubung ke SIMPEG, jadi setiap orang bisa mengakses SIMPEG. Kedua, sebaiknya diciptakan sebuah sistem yang dapat menjawab kebutuhan saya nomor dua tadi, yaitu bisa mengklasifikasikan jafung sendiri. Dan yang terakhir sih sebenarnya sama kaya yang kedua, bisa menampilkan jafung dari mulai eselon IV ke bawah.

**Wawancara dengan Bapak Dian  
Kepala Subbagian Mutasi Kader  
Bagian Mutasi  
Departemen Dalam Negeri**

H(Helmy): Bapak tahu mengenai SIMPEG?

D(Dian): Ya tahulah, itu kan sistem yang berada pada Subbagian Data Pegawai yang bertugas untuk mengolah data-data pegawai kan.

H: Bapak sering menggunakan data hasil SIMPEG tidak?

D: Saya bisa dikatakan ga pernah tuh. Karena saya lebih fokus mengerjakan masalah STPDN yang akan jadi CPNS dll.tapi saya tahu SIMPEGlah

H: Apakah bapak tahu hasil dari SIMPEG?

D: hasilnya ya informasi yang biasanya berbentuk dokumen yang berisikan data-data pegawai yang sangat lengkap. Hal tersebut dapat terlihat bahwa data perkawinan aja bisa ada, padahal itu data yang privasi. Bagaimana dengan data yang bersifat umum pasti ada

H: Sepengetahuan bapak, bapak punya *account* untuk pengaksesan SIMPEG tidak?

D: Kalau dulu sih ada, sewaktu menggunakan sistem yang lama. Tapi sekarang kayanya belum dapat atau sayanya yang belum meminta.

**Wawancara dengan Bapak Ade Setiarachman, S.Si, M.AP  
Pranata Komputer pada Subbagian Data Pegawai  
Bagian Perencanaan Kepegawaian  
Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri.**

H (Helmy): Apakah pranata komputer yang ada, sudah sesuai dengan bidangnya?

S (Setiarachman): Pertama kamu harus tahu dulu level-level yang ada di pranata komputer. Pada level 1, disebut dengan pranata komputer pertama dengan golongan 3A-3D. Kemudian level 2, disebut dengan pranata komputer muda. Pranata komputer yang ada baru pada level 1 dan 2, padahal masih ada level yang selanjutnya yang memiliki tugas yang lebih berat, yaitu pranata komputer madya. Tiap level dituntut untuk punya kemampuan yang berbeda. Maik tinggi levelnya, maka makin tinggi kemampuannya. Jadi, kalau sekedar instal, proses dan *maintenance*-nya udah bisa dikerjakan pranata komputer yang ada. Tapi, untuk membuat program secara keseluruhan dan pengembangan sistem itu sendiri, saya rasa belum dan masih harus menggunakan jasa konsultan. Setelah itu, untuk alih teknologi dari konsultan ke kita, maka diikutilah diklat-diklat/ belajar langsung dari konsultan IT. Ntah kita yang kesana atau mereka yang dipanggil kesini. Untuk belajar dari konsultan sudah satu kali dilakukan. Namun, hanya beberapa bulan dan

itu baru pada tingkat dasar. Karena kalau kita itu yang mahir masih dalam SIMPEG yang lama (*closed system*), kalau itu kita udag bisa buat apa saja, istilahnya udah hafal. Namun, kalau SIMPEG yang baru ini, kita harus *up-grade*. Karena web untuk pemerintahan itu baru, begitu juga dengan kita. Beda dengan swasta, kalau mereka udah canggih-canggih. Tapi, dari 8 pranata komputer, yang benar-benar lulusan dari ilmu komputer hanya 6 orang. Kebetulan saya dari statistik dan 1 orang lainnya dari ekonomi. Tapi dia sudah lama dan mengerti komputer. Dulu saya terjebak disini karena saat itu, jabatan fungsional statistik belum ada penilaiannya dan pada saat yang bersamaan jabatan fungsional komputer sedang "diobral" (karena baru), jadi semua syarat-syaratnya dipermudah. Karena statistik hampir sama dengan komputer akhirnya saya ikut mengajukan diri menjadi pranata komputer. Tapi sejauh ini saya nyaman-nyaman aja.

- H: Apakah ada masalah dari SDM dalam pengoperasian SIMPEG?
- S: Kalau dalam proses pengembangan SIMPEG sih ada masalah. Tapi dalam pengoperasiannya masih ada sedikit permasalahan. Ada beberapa menu yang tidak bisa diubah oleh kita, makanya kita baru sampe pada tahap pengoperasiannya saja. Bila terjadi *error*, biasanya kita akan menyampaikannya kepada konsultan IT, trus mereka membetulkan sambil kita lihat caranya (itukan proses pembelajaran juga).
- H: Apakah SIMPEG ini dipublikasikan ke luar?
- S: Ya, tapi hanya tampilan SIMPEGnya saja/Cuma demonya saja. Tapi untuk masalah yang menyangkut isi dari SIMPEG, seperti data PNS tidak dipublikasikan. Tapi untuk *user*, baru kita berikan *username* dan *password*nya. Jadi, mereka bisa mengakses SIMPEG secara langsung. Tapi, ga semua data PNS yang bisa ditampilkan, semuanya tergantung pada kebutuhan *user*, dengan kata lain ada program *search* gitu. Makanya untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data, kita ada outorisasi data SIMPEG yang memegang namanya adalah administrator. Jadi user-usernya itu yang mau mengakses, harus mengisi *acount*. Nantinya sama administrator akan *diapprove/ reject*. Baru dia bisa mengakses SIMPEG
- H: Dalam pelaksanaan SIMPEG, apakah permasalahan yang paling sering terjadi?
- S: Pada saat masih SIMPEG lama, masalahnya biasanya terjadi pada kurangnya aplikasi yang bisa digunakan dalam SIMPEG. Tapi dengan adanya perubahan SIMPEG ini permasalahan tersebut sudah dapat diatasi. Kalau untuk SIMPEG berbasis web ini, permasalahannya biasanya terjadi pada saat terjadi aplikasi *error*. Sebenarnya sudah dapat diatasi oleh konsultan IT yang bekerjasama dengan kami, tapi itu membuat banyak waktu terbuang percuma

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Helmy Apriyansah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 15 April 1985  
Alamat : Jl. Semangka I No.22 Rt. 010 Rw. 09 Jakarta Barat  
11430  
Nomor Telepon : (021) 98614991 / 085691975539  
*E-mail* : helmy\_apriyansah@yahoo.com  
Nama Orang Tua : Ayah : Syahrnir  
Ibu : Wiwit Handayani  
Riwayat pendidikan formal :  
SD : SDN Kota Bambu Utara 01 Pagi  
SMP : SLTPN 130 Jakarta Barat  
SMA : SMUN 85 Jakarta Barat